

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

by Jesica Martha

Submission date: 13-Sep-2020 06:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 1365861972

File name: Jurnal_Jesica_Martha.docx (104.78K)

Word count: 3980

Character count: 27250

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2019)**

Jesica Martha¹ & Saryadi²
Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
jesicamartha2407@gmail.com

ABSTRACT

Every company has the goal of maximizing profit to maintain the sustainability of its company in carrying out business activities. Profit is also of company's ability to carry out company activities. The company's ability to generate profits can be seen from its profitability. As for one of the factors that affect the company's profitability, namely working capital, which consists of cash, accounts receivable, and inventories. The existence of a gap between the activity ratio and the profitability ratio is an element of the problem in pharmaceutical sub-sector companies.

This study aims to analyses the effects of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on profitability. The population in this study were 9 companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 – 2019. The analysis technique used is linear regression analysis with the SPSS version 20 application program. The results showed that partially, cash turnover and receivable turnover had no effect on profitability. However, inventory turnover has a negative and significant effect on profitability. Simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have a negative and significant effect on profitability.

Based on the research results, there are suggestions that can be given to pharmaceutical sub-sector companies that should pay attention to collectibility of their receivables, so that they don't become uncollectible accounts because the relatively long shelf life of drugs tends to make third parties late in paying their obligations

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

ABSTRAK

Setiap perusahaan bertujuan memaksimalkan laba atau keuntungan demi menjaga keberlanjutan perusahaannya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laba adalah salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari profitabilitasnya. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, adalah modal kerja, yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Adanya kesenjangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tersebut merupakan unsur permasalahan pada perusahaan sub sektor farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 emiten pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan program aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan sub sektor farmasi yaitu sebaiknya perusahaan memperhatikan kolektibilitas atas piutangnya agar tidak menjadi piutang tak tertagih karena masa simpan obat-obatan yang relatif lama cenderung membuat pihak ketiga terlambat dalam membayar kewajibannya.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

¹ Jesica Martha, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

² Saryadi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan serta menjaga keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Guna menjaga kelangsungan perusahaan serta menghasilkan keuntungan yang besar, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan juga wajib mampu mengelola sumber daya yang ada secara baik karena laba adalah salah satu ukuran atas kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kemajuan suatu perusahaan bisa diukur dengan perkembangan tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba perusahaan meningkat, hal itu berarti suatu perusahaan bisa mengelola sumber dayanya dengan baik dan memiliki prospek kerja yang baik. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas bisa menentukan prestasi keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan (Sutrisno, 2013). Selain itu, semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan ekspansi usahanya semakin baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan modal kerja. Komponen modal kerja terdiri atas kas, piutang, dan persediaan. Kas, piutang, dan persediaan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA digunakan sebagai indikator pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada di dalam perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya secara menyeluruh. Menurut Syamsuddin (2011), ROA merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio *Return on asset* (ROA) merupakan indikator dari keberhasilan suatu perusahaan atas pengelolaan aset yang dimiliki, sehingga dengan meningkatnya ROA akan menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik ketika mengelola aset yang dimilikinya sehingga akan membuat perusahaan menghasilkan laba.

Adapun strategi yang dilakukan perusahaan demi meningkatkan keuntungan atas usahanya, salah satunya adalah dengan cara melakukan penjualan atas persediaannya. Semakin cepat persediaannya terjual maka perusahaan mampu menekan biaya atau risiko yang ditanggung sehingga akan memperoleh jumlah penjualan tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan menghitung perputaran persediaan yang mana pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti transaksi penjualan barang juga tinggi. Penjualan persediaan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas pada perusahaan, namun justru menimbulkan piutang kepada konsumen. Demi menjaga efektifitas keuangan suatu perusahaan, diperlukan cara agar piutang yang diperoleh sesuai dengan target yang diharapkan sehingga perusahaan memerlukan perhitungan dalam menganalisis kredit yang diberikan atau sering juga disebut dengan perputaran piutang.

Munawir (2010), mengatakan bahwa taksiran waktu pengumpulan atas piutang dan posisi piutang bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit bersih dengan piutang rata-rata. Rasio ini menjelaskan

efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin efektif suatu perusahaan mengelola piutang yang dimilikinya. Perusahaan harus tahu seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan nantinya akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan karena perputaran piutang berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang akan berkaitan dengan laba yang akan diperoleh.

Selain itu, faktor lainnya yang dapat menyebabkan naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan dapat maksimal yaitu perputaran kas. Penjualan secara tunai akan mempercepat *cash turnover* sehingga akan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi atas penjualan kredit (Suminar, 2013). Perputaran kas menunjukkan berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode tersebut yang dihitung dari penjualan tunai berdasarkan mendapatakn perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak yang berarti pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan laba yang diterima perusahaan menjadi besar.

Penelitian ini mengkaji perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri farmasi merupakan industri penghasil obat dan alat-alat kesehatan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Industri farmasi akan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia karena industri farmasi memiliki peran penting dalam menciptakan obat dan alat-alat kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menopang perekonomian nasional. Untuk dapat meraih peluang pasar farmasi yang besar, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat berkelanjutan. Salah satu cara melihat efisiensi dan efektivitas perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas atas laporan keuangannya karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Beberapa penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang dimana terdapat hasil yang sejalan ataupun bertentangan. Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan?

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana guna memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari dan juga untuk mengembangkan perusahaannya. Kebutuhan akan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Demi memenuhi kebutuhan akan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Menurut Sutrisno (2013), Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, (Sartono, 2019). Menurut Kasmir (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA).

Riyanto (2011), juga menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan atas modal yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, (Riyanto, 2011).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, (Kasmir, 2013).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun, (Waren, 2005).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan perusahaan periode 2014 – 2019 dan berjumlah 9 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data berasal dari data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows 20. Sebelum melakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi agar diperoleh hasil regresi yang baik, (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Populasi pada penelitian ini berjumlah 9 emiten dengan periode penelitian pada tahun 2014 – 2019 sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 54. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	54	1.99	255.63	26.3133	48.97499
Perputaran Piutang	54	2.40	9.75	6.3472	1.90591
Perputaran Persediaan	54	1.43	6.10	3.6837	1.16838
ROA	54	-4.74	92.10	10.6006	13.22553
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.941	1.063
	Perputaran Piutang	.818	1.223
	Perputaran Persediaan	.778	1.285

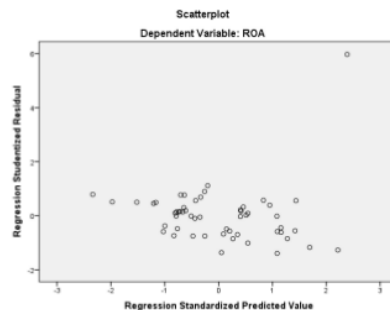
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel bebas (independen) yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran residual tidak homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian, dibuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

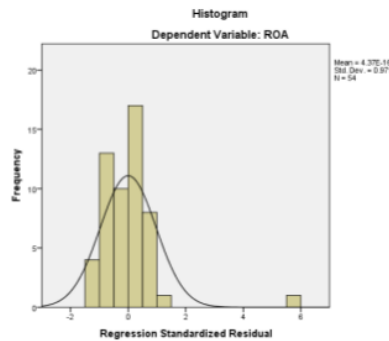
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.92351881
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

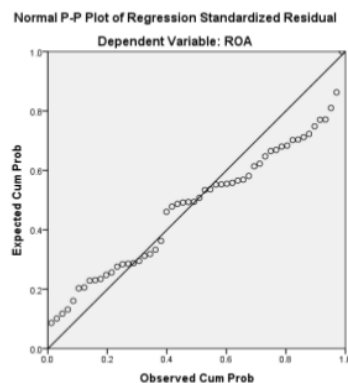
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Gambar 2
Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 3
Output Uji Normalitas Kurva P-Plot



Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa data tersebut terdistribusi normal karena menghasilkan nilai signifikansi $0,100 > 0,05$. Selain itu, pada Gambar 2 grafik histogram dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal yang mana menunjukkan bahwa data residual menyebar dan berbentuk lonceng dan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa data *plotting* atau titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.187	.138	12.27601	1.749

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,749. Nilai du adalah 1,6800 yang diperoleh melalui distribusi nilai tabel Durbin Watson dengan level signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti, model regresi linear berganda terbebas dari gejala autokorelasi dikarenakan $1,6800 < 1,749 < 2,32$.

Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.138	12.27601

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 3.19 di atas, besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R^2 (R Square) sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA sebesar 18,7% atau variabel profitabilitas ROA dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya selain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel *predictor* (variabel bebas) terhadap satu variabel kriterium (variabel terikat) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), (Akbar, 2012). Dalam penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA pada perusahaan yang terdaftar di sub sektor farmasi tahun 2014 – 2019.

Hasil uji regresi berganda antara variabel perputaran kas, perputaan piutang, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.811	7.070		4.500	.000
1 Perputaran Kas	-.081	.036	-.301	-2.289	.026
Perputaran Piutang	-1.035	.978	-.149	-1.058	.295
2 Perputaran Persediaan	-3.394	1.636	-.300	-2.075	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 3.20 di atas, hasil uji regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar -0,081, perputaran piutang (X2) sebesar -1,035, perputaran persediaan (X3) sebesar -3,394, dan dengan nilai konstanta sebesar 31,811. Dari keterangan tersebut terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 31,811 - 0,081 X_1 - 1,035X_2 - 3,394X_3$$

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan cara menguji variasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dari perhitungan program SPSS 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1735.454	3	578.485	3.839	.015 ^b
	Residual	7535.026	50	150.701		
	Total	9270.480	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji F dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu 3,839 > 2,79 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dikarenakan perkembangan kas yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, hal ini bisa disebabkan karena adanya piutang tak tertagih yang mana membuat perusahaan harus

menanggung kerugian atas piutang yang tak tertagih. Karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha, dan pajak meningkat sehingga membuat kas perusahaan digunakan untuk menutupi biaya-biaya tersebut dan perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian aset tetap dan penambahan investasi lainnya.

Pengujian koefisien korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai negatif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah negatif. Pada saat terjadi peningkatan pada nilai perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Syafnur (2019), yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Achmad Prasetyo (2018), juga membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2017), dan Surya et al., (2017) yang menunjukkan hasil penelitian variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal tersebut dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai dan pemberian syarat kredit yang ditetapkan perusahaan terlalu ketat yang mana perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada mempertimbangkan profitabilitas. Syarat kredit yang dimaksud adalah batas waktu pembayaran yang pendek dan pemberian beban bunga yang berat atas pembayaran piutang yang terlambat.

Pengujian koefisien korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai negatif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah negatif. Pada saat terjadi peningkatan pada nilai perputaran piutang maka profitabilitas akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika perputaran piutang mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Achmad Prasetyo (2018) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), yang membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini menunjukkan perubahan naik turunnya perputaran piutang dari tahun ke tahun antar perusahaan merupakan refleksi atas kebijaksanaan kredit yang diberikan serta tingkat kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutangnya dan efektifnya penagihan atas kredit yang diberikan

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi, arah hubungan yang dihasilkan oleh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah negatif. Hal ini dikarenakan perputaran persediaan yang tinggi namun sebagian besar transaksi penjualan didominasi oleh transaksi kredit yang mana hal ini berkaitan dengan waktu pembayaran piutang. Jika piutang tidak dilunasi tepat waktu akan mengakibatkan lamanya piutang tersebut berubah menjadi kas sedangkan barang yang dijual sudah sampai ke tangan konsumen sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya et al., (2017) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nurafika (2018), yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,015 > 0,05$ dan nilai F hitung ($3,839 > F$ tabel ($2,79$)). Dengan demikian, nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini berarti jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bergerak secara bersama-sama (simultan) maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA perusahaan. Keadaan ini akan tetap terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan. Untuk itu perusahaan bisa lebih meningkatkan perputaran ketiga variabel untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara pengelolaan perputaran kas, piutang, dan perputaran persediaan dilakukan secara efektif dan efisien dalam penggunaannya oleh manajer keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah perputaran kas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran. Bagi perusahaan (emiten), manajemen perusahaan sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan harus diimbangi dengan menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, seperti biaya pokok penjualan dan biaya-biaya operasional perusahaan lainnya agar bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengolah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dimilikinya, karena semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Adanya tingkat perputaran yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebaiknya perlu menambahkan variabel-variabel lainnya yang juga mempengaruhi profitabilitas ROA seperti perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja, *current ratio*, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian selanjutnya mungkin juga dapat menambahkan jumlah periode waktu penelitian data *time series* yang lebih panjang agar pengamatan mengenai profitabilitas ROA perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan akurat.

REFERENSI

- 1
Achmad Prasetyo. (2018). "Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmu Administrasih Bisnis*.
- Akbar, H. U. &. (2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annisa, S. (2019). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". *E-Journal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 2.
- Febriani, R. (2017). "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2011-2015". *E-Jurnal Management*.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, M. T. (2013). "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bei Periode 2008-2013". *Jurnal UNPAD*.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- 3
Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafnur, A. (2019). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016". *Skripsi*. Univesitas Sumatera Utara.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembaian Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waren, C. S. R. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	9%
2	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On